

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Margaretha (2012: 36) mengatakan bahwa pendidikan merupakan perbuatan yang sangat mendasar (fundamental) karena pendidikan berurusan dengan pembentukan kepribadian, watak, dan karakter manusia sehingga ia dapat hidup pada taraf manusiawi.

Menurut John (<http://pvox.ntt.com/2018/03/19/kualitas-pendidikan-ntt-buruk/>, 09 juli 2018) terdapat beberapa persoalan yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di NTT, yakni profesionalisme guru, rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat, kepemimpinan dan manajemen sekolah kurang profesional dan tidak visioner. Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai usaha telah dan terus melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui perbaikan sarana pendidikan, pelatihan bagi guru, dan tenaga kependidikan, serta mengembangkan dan perbaikan kurikulum terus dilakukan hingga sampai

saat ini yang sedang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, namun yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penerapan kurikulum 2013 menaruh harapan besar pada guru dan juga peserta didik. Guru diharapkan agar menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang meliputi empat kompetensi yang wajib untuk dimiliki serta dikuasai dan diimplementasikan dalam menjalankan tugas yakni; (1) Kompetensi pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi sosial dan (4) Kompetensi profesional. Menjadi seorang guru yang profesional tidak terlepas dari tugas pokok guru sebagai seorang guru. Tugas pokok guru yang dimaksud adalah berkenaan dengan pembelajaran, yang meliputi (1) menyusun program pembelajaran, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) melaksanakan penilaian, (4) melakukan analisis hasil belajar, dan (5) melakukan program tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fisika di SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang, diperoleh informasi bahwa lembaga pendidikan ini menerapkan Kurikulum 2013 bagi kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kemudian, secara umum berdasarkan hasil observasi, tidak begitu nampak kesesuaian antara perencanaan pembelajaran

dan pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Hal ini, terbukti saat proses belajar yaitu:

1. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan penerapan model pembelajaran oleh guru kurang memperhatikan kesesuaian antara model dan materi pembelajaran
2. Respon peserta didik dalam pembelajaran belum nampak, salah satu hal yang membuktikannya yakni saat guru memberi kesempatan untuk bertanya, namun peserta didik jarang sekali bertanya mengenai materi yang diajarkan meskipun materi yang diajarkan belum dipahami secara maksimal.
3. Tidak melibatkan peserta didik dalam pembentukan kelompok- kelompok kecil untuk berdiskusi memecahkan masalah, sehingga belum nampak keterampilan kooperatif peserta didik saat proses pembelajaran.
4. Belum melakukan evaluasi saat pelajaran berlangsung, baik itu ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, sehingga hasil belajar peserta didik dalam proses belajar saat itu tidak diperoleh.

Selain itu, Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran FISIKA kelas XI yakni 75. Namun berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa peserta didik yang belum memenuhi KKM pada tahun ajaran 2017/2018, kemudian peserta didik yang belum memenuhi KKM diberi tindak lanjut berupa remedial

Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti memilih materi yang sesuai untuk dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD,

sehingga peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 peserta didik yang heterogen, baik yang berprestasi tinggi, sedang, rendah, variasi jenis kelamin, ras maupun etnis. Tujuan dari model pembelajara kooperatif tipe STAD adalah agar peserta didik terbiasa memecahkan masalah atau mengerjakan tugas dalam kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Oleh karena itu, peneliti memilih materi pokok usaha dan energi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* karena yang menjadi karakteristik materi pokok usaha dan energi adalah kegiatan pembelajaran perlu ditunjang dengan kegiatan eksperimen yang melibatkan kerja sama peserta didik dalam bentuk kelompok seperti melakukan usaha saat memindahkan suatu benda dari titik tertentu. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* menekankan pada proses kerja sama antarpeserta didik untuk mencapai pengetahuan bersama. Hasil penelitian terdahulu dari Helman A. Bere Asan menyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIIA Semester Ganjil SMP Negeri 6 Kota Kupang

Berdasarkan masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* MATERI POKOK USAHA DAN ENERGI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SEMESTER GANJIL SMA SWASTA TERAKREDITASI PGRI KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?”

Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana keterampilan kooperatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana ketuntasan Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

5. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah "Mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) materi usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019"

Secara spesifik, tujuan yang dicapai dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran materi pokok usaha dan energi pada peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Mendeskripsikan keterampilan kooperatif peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun

ajaran 2018/2019 dalam kegiatan pembelajaran materi pokok usaha dan energi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

3. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran materi pokok usaha dan energi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.
4. Mendeskripsikan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 dalam pembelajaran materi pokok usaha dan energi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.
5. Mendeskripsikan respon peserta didik kelas XI Mipa semester ganjil SMA Swasta Terakreditasi PGRI Kota Kupang tahun ajaran 2018/2019 terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran materi pokok usaha dan energi dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*.

D. Penjelasan Istilah

Agar mudah dimengerti dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model (model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*) menurut aturan atau kaidah tertentu
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan
3. Kooperatif artinya kerja sama. Kerja sama dalam kelompok atau berpasangan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari

4. Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (*STAD*) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mana Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal
6. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merancang sebuah bentuk pembelajaran kelompok dengan cara menuntut para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif dan bertanggung jawab dalam pengaturan dan pengecekan secara rutin, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi
7. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu
8. Usaha adalah kerja yang dilakukan oleh gaya sehingga mengakibatkan benda tersebut berpindah posisi
9. Energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha .

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan peran aktif, hasil belajar, semangat belajar, dan kerja ilmiah peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

a. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fisika.

b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fisika.

3. Bagi Sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

a. Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.

b. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

c. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK Unwira penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki

tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang serta sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran